

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar, sengaja, dan terencana yang diselenggarakan di sekolah melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik akan mendatangkan perubahan atau perkembangan perilaku manusia kearah yang lebih baik. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bab 2 pasal 3 bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dibagi menjadi tiga jenis yaitu : pendidikan informal, formal dan nonformal. Salah satu dari tiga jenis pendidikan ini adalah pendidikan formal. Sekolah yaitu pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sekolah adalah bagian dari lembaga pendidikan formal yang merupakan suatu lembaga sosial yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran agar dapat mengubah dan mengembangkan perilaku peserta didik sehingga bebas dari masalah-masalah yang dialami dalam mencapai perkembangannya secara optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah ada beberapa peraturan yang harus ditaati peserta didik seperti, peserta didik tidak boleh terlambat datang sekolah, wajib membuat surat izin jika tidak masuk sekolah, harus masuk 15 menit sebelum bel masuk kelas, harus berseragam lengkap sesuai ketentuan yang berlaku, dan tidak diperkenankan keluar masuk ruang kelas tanpa seizin dari guru yang sedang mengajar. Namun kenyataannya tidak semua peserta didik dapat mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, masih ada peserta didik yang berperilaku membolos.

Perilaku membolos secara umum dapat diartikan sebagai perilaku peserta didik yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau ketidakhadiran peserta didik tanpa alasan yang jelas, sehingga membolos dapat menghambat proses pembelajaran peserta didik. Setyowati (2016:13), menjelaskan bahwa membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir untuk menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu.

Apabila masalah ini terjadi secara terus menerus dikhawatirkan banyak hal negatif yang muncul sebagai dampak dari perilaku membolos. Hal-hal tersebut seperti peserta didik akan ketinggalan pelajaran dan terancam tidak naik kelas bahkan dikeluarkan dari sekolah sehingga hal itu dapat merugikan peserta didik itu sendiri. Dengan demikian sangat diperlukan bantuan dari guru BK. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik mengurangi perilaku membolos adalah dengan memberikan layanan konseling kelompok.

Adhiputra (2015:24) menyatakan bahwa konseling kelompok merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan, pengembangan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

Konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik, salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik kontrak perilaku.

Latipun (2008:120), mengatakan bahwa teknik *behavioral contract* adalah suatu teknik dimana perlu adanya persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan peserta didik) untuk mengubah perilaku tertentu pada diri peserta didik di sekolah. Teknik kontrak perilaku bertujuan untuk mengubah perilaku konseli yang maladaptif menjadi perilaku yang adaptif. Teknik

kontrak perilaku bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan dalam berperilaku dan meningkatkan rasa percaya diri.

Dalam hal ini teknik kontrak perilaku melalui layanan konseling kelompok dipandang tepat untuk mengurangi perilaku membolos pada peserta didik. Karena hal ini diperkuat oleh berapa hasil penelitian yaitu penelitian Ovilia dan Pratiwi yang memaparkan bahwa teknik kontrak perilaku dapat mengurangi perilaku membolos peserta didik.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penulisan skripsi dengan judul *efektivitas teknik kontrak perilaku melalui layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos sekolah*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka masalah dalam penulisan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa teknik kontrak perilaku melalui layanan konseling kelompok digunakan untuk mengurangi perilaku membolos sekolah?
2. Bagaimana prosedur penggunaan teknik kontrak perilaku melalui layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos sekolah?
3. Apakah penggunaan teknik kontrak perilaku melalui layanan konseling kelompok efektif untuk mengurangi perilaku membolos sekolah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui alasan penggunaan teknik kontrak perilaku melalui layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos sekolah.
2. Untuk mengetahui proses penggunaan teknik kontak perilaku melalui layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos sekolah.
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik kontrak perilaku melalui layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos sekolah.

### **D. Manfaat Penulisan**

Hasil penulisan skripsi dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis.

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan kontribusi bagi ilmu bimbingan dan konseling, sekaligus menyediakan ruang gerak lebih luas bagi penguji teori-teori dan mengkaji lebih dalam tentang penggunaan teknik kontrak perilaku melalui layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru BK

Hasil penulisan skripsi ini dapat memberikan masukan bagi guru BK sebagai bahan kajian dalam pelaksanaan layanan konseling di sekolah, khususnya pemanfaatan teknik kontrak perilaku melalui layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik di sekolah.

### b. Bagi penulis

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan penulis dalam menerapkan teknik kontrak perilaku untuk pengurangan perilaku membolos sekolah.